

**PENGARUH PENDIDIKAN ANTENATAL DENGAN MEDIA BOOKLET
TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPAN IBU HAMIL USIA
DIBAWAH 20 TAHUN DALAM MENGHADAPI KEHAMILAN**

Nurmayasari¹, Ni Putu Karunia Ekayani²

^{1,2} Program Studi Diploma IV Kebidanan, Poltekkes Mataram, Kemenkes RI

Abstrak

Latar Belakang : Data RISKESDAS 2018 didapatkan kehamilan perempuan umur 10-54 tahun yang pernah kawin di NTB yaitu pernah hamil 94,1% dan sedang hamil 5,6%. Untuk kehamilan perempuan umur 10-19 tahun pernah hamil sebanyak 58,8% dan sedang hamil 25,2%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh pendidikan antenatal dengan media booklet terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah Quasi experiment dengan one group pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil usia dibawah 20 tahun bertempat tinggal di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Gerung yaitu 32 ibu hamil. Sampel 30 ibu hamil. Analisis menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test dan Paired Sample T Test.

Hasil Penelitian : Responden dalam penelitian ini berusia 16-19 tahun dengan mayoritas pendidikan menengah dan semua bekerja sebagai ibu rumah tangga. Terdapat peningkatan nilai tingkat pengetahuan dan kesiapan dari sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik tingkat pengetahuan dan kesiapan diperoleh nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan : ada pengaruh pendidikan antenatal terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

Kata Kunci : *Pendidikan Antenatal, Media Booklet, Pengetahuan, Kesiapan Ibu Hamil*

**THE EFFECT OF ANTENATAL EDUCATION WITH THE
BOOKLET MEDIA ON THE KNOWLEDGE AND READINESS OF
PREGNANT WOMEN UNDER 20 YEARS IN FACING PREGNANCY**

Abstract

Background: Data from RISKESDAS 2018 found that pregnancies of women aged 10-54 years who had been married in NTB were pregnant with 94.1% and were pregnant 5.6%. For pregnancy, women aged 10-19 years have been pregnant as much as 58.8% and are pregnant 25.2%.

Research Objectives: To determine the effect of antenatal education with booklet media on the knowledge and readiness of pregnant women under the age of 20 in the face of pregnancy.

Research Methods: This study was a Quasi experiment with one group pretest-posttest. The research was conducted in May-June 2019. The population in this study were pregnant women under the age of 20 years living in the work area of the UPT BLUD Puskesmas Gerung, namely 32 pregnant women. Sample of 30 pregnant women. Analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test and Paired Sample T Test.

Results: Respondents in this study were 16-19 years old with the majority of secondary education and all working as housewives. There is an increase in the value of the level of knowledge and

readiness from before and after the intervention is given. The statistical test results of the level of knowledge and readiness obtained $p = 0,000$.

Conclusion : the influence of antenatal education on the knowledge and readiness of pregnant women under 20 years of age in the face of pregnancy.

Keywords : *Antenatal Education, Booklet Media, Knowledge, Readiness Of Pregnant Women*

Pendahuluan

Dari data SDKI 2017 didapatkan median umur kawin pertama seluruh wanita umur 25-49 tahun adalah 20,8 tahun. Pada wanita kawin umur 25-49 tahun adalah 21,8 tahun dan pria kawin umur 25-49 tahun adalah 24,6 tahun. Median umur kawin pertama wanita pernah kawin 25-49 tahun terus meningkat dari 17,1 tahun pada SDKI 1991 menjadi 21,8 tahun pada SDKI 2017. Median umur kawin pertama wanita kawin umur 25-49 tahun yang tinggal di perkotaan lebih tinggi (22,9 tahun) dibandingkan yang tinggal di pedesaan (20,9 tahun).¹

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik tahun 2017, sebaran angka perkawinan anak diatas 10% merata berada di seluruh provinsi Indonesia sedangkan sebaran angka perkawinan dini diatas 25% berada di 23 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan 67% wilayah di Indonesia darurat perkawinan anak.⁷

Dari data RISKESDAS 2018 didapatkan kehamilan perempuan umur 10-54 tahun yang pernah kawin di provinsi NTB yaitu pernah hamil 94,1% dan yang sedang hamil 5,6%. Untuk kehamilan pada perempuan umur 10-19 tahun (remaja) yang pernah hamil sebanyak 58,8% dan yang sedang hamil 25,2%.²

Perkawinan berusia muda mengundang risiko khususnya pada bayi, berupa bayi berat lahir rendah (BBLR), prematuritas, asfiksia, dengan akibat jangka panjang berupa keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif. Oleh sebab itu remaja perempuan sudah harus dipersiapkan, baik secara fisik (gizi baik, tidak anemia), maupun pengetahuan.³

Selain dampak pada bayi yang dikandung juga dapat berdampak pada ibu itu sendiri. Sebagian besar kematian ibu tersebut disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, infeksi, eklamsia, persalinan lama dan abortus, serta komplikasi abortus. Sebagian besar komplikasi kehamilan ini dapat dicegah dengan melakukan persiapan pra konsepsi. Pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan sangat bermanfaat untuk mencegah malnutrisi, menyiapkan tubuh pada perubahan-perubahan pada saat hamil, mengurangi stress, mengurangi risiko keguguran, persalinan premature, berat bayi lahir rendah dan kematian janin mendadak, dan mencegah efek dari kondisi kesehatan yang bermasalah pada saat kehamilan.⁴

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan dapat melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bisa diberikan melalui media salah satunya dengan media booklet. Booklet merupakan salah satu media gambar yang menarik untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan.⁵

Dari data Badan Pusat Statistik NTB 2018 jumlah PUS dibawah umur 20 tahun di setiap Kabupaten/Kota diperoleh Kota Mataram jumlah PUS dibawah 20 tahun yaitu 1.010 PUS, Kabupaten Lombok Barat jumlah PUS dibawah umur 20 tahun yaitu 6.067 PUS, dan Kabupaten Lombok Utara jumlah PUS dibawah umur 20 tahun yaitu 1.594 PUS. Dari ketiga Kabupaten jumlah PUS dibawah umur 20 tahun yang paling tinggi di kabupaten Lombok Barat.⁸

Dari Data Badan Pusat Statistik Lombok Barat Tahun 2018 jumlah PUS dibawah usia 20 tahun di Lombok Barat 6.067 PUS dengan masing-masing daerah kecamatan yaitu Batu Layar 195 PUS, Gerung 1.074 PUS, Gunungsari 530 PUS, Kediri 374 PUS, Lembar 1.497 PUS, Lingsar 431 PUS, Narmada 906 PUS, dan Sekotong 1.060 PUS. Dari 8 kecamatan di Lombok Barat yang tertinggi PUS usia dibawah 20 tahun yaitu kecamatan Lembar dan yang kedua kecamatan Gerung. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT BLUD Puskesmas Gerung dari bulan Mei-Juni 2019 didapatkan hasil ibu hamil usia dibawah 20 tahun yaitu berjumlah 32 ibu hamil.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental dengan menggunakan *one group pretest-posttest without control group design*. Penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019 di UPT BLUD Puskesmas Gerung. Penelitian ini melibatkan 30 ibu hamil usia dibawah 20 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan media *booklet*. Peneliti melakukan *Pre-test* kemudian memberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan, resiko kehamilan dibawah umur 20 tahun, tanda-tanda kehamilan, tanda bahaya kehamilan, ketidaknyamanan kehamilan, Antenatal care, manfaat USG, pentingnya tablet tambah darah, perawatan kehamilan, perawatan bayi, dan persiapan persalinan. Setelah itu melak peneliti melakukan *Pos- test*. Untuk skoring pada pengetahuan ibu hamil usia dibawah 20 tahun menggunakan kuesioner yang diberikan skor. Nilai 1, apabila jawaban benar. Nilai 0 apabila jawaban salah. Untuk skoring pada kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun menggunakan kuesioner yang diberikan skor. Nilai 4, apabila sangat setuju (+). Nilai 3, apabila setuju (+). Nilai 2, apabila tidak setuju (+). Nilai 1, apabila sangat tidak setuju (+). Nilai 1, apabila setuju (-). Nilai 2, apabila setuju (-) Nilai 3, apabila tidak setuju (-). Nilai 4, apabila sangat tidak setuju (-). Uji statistik yang digunakan untuk pengetahuan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sedangkan uji statistik yang digunakan untuk kesiapan adalah *Paired Sample T Test*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
<15-17 tahun	5	16,7
18 - 20 tahun	20	66,6
Pendidikan		
SD	1	3,3
SMP	19	63,4
SMA	10	33,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat mayoritas umur 18–20 tahun sebanyak 20 orang (66,6%), pendidikan SMP 19 orang dan pekerjaan IRT 30 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil Usia Dibawah 20 Tahun Sebelum Diberikan Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet

	N	Min	Max	Mean
Pengetahuan	30	3	7	4,73
Kesiapan	30	24	32	27,63

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu sebelum diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet, nilai rata-rata skor pengetahuan 4,73 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 7. Sedangkan untuk sikap nilai rata-rata didapatkan 27,63 dengan nilai minimum 24 dan maksimum 32.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil Tentang Perawatan Kehamilan Setelah Diberikan Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet

	N	Min	Max	Mean
Pengetahuan	30	8	10	9,23
Sikap	30	28	36	31,93

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet, nilai rata-rata skor pengetahuan 9,23 dengan nilai minimum 8 dan maksimum 10. Sedangkan untuk kesiapan nilai rata-rata didapatkan 31,93 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 36.

Tabel 4. Hasil Analisa Pengaruh Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Usia Dibawah 20 Tahun Dalam Menghadapi Kehamilan

Pengetahuan	N	Mean Rank	P-Value
Sebelum	30	0.00	0.000
Sesudah	30	15.50	

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa mean rank pengetahuan ibu hamil usia dibawah 20 tahun sebelum diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet adalah 0,00, sedangkan setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet mean ranknya adalah 15,50. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000, maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

Tabel 5. Hasil Analisa Pengaruh Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Usia Dibawah 20 Tahun Dalam Menghadapi Kehamilan.

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	P-Value
Sebelum	30	27,63	1,95	0,357	0.000
Sesudah	30	31,93	1,96	1,11	

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun sebelum diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet adalah 27,63 dengan standar deviasi 1,95. Pada saat sesudah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet rata-rata kesiapannya adalah 31,93 dengan standar deviasi 1,96. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

Pembahasan

Karakteristik Responden Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar berumur 18–20 tahun sebanyak 20 orang (66,6%). Usia responden berkisar antara 16-19 tahun. Berdasarkan teori perkembangan usia tersebut masuk ke dalam kategori remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20). Pada periode ini terjadi proses transisi antara anak-anak dan dewasa, sebuah waktu dimana terjadi perubahan biologis, intelektual, psikososial, dan ekonomi yang sangat besar.¹⁰

Dalam penelitian Nila Qurniasih (2014) dapat diambil kesimpulan bahwa variabel umur dapat mempengaruhi kesiapan dan keaktifan responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi umur maka semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga semakin matang pola pikir seseorang dengan demikian akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak.¹¹

Dari hasil penelitian Susanti, dkk (2014) tentang “Pengetahuan Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Tentang Farmakologis di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot” yang menyatakan bahwa, pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan dan budaya.¹²

Pendidikan

Berdasarkan penelitian ini, terlihat bahwa responden dengan pendidikan terbanyak yaitu SMP sebanyak 19 orang (63,4%). Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Restuastuti dan Ernalina (2012), bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi tingkat pengetahuannya tentang risiko kehamilan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Selain itu Damayanti dan Nur (2009) mengungkapkan bahwa apabila seorang ibu hamil mempunyai pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan, maka kemungkinan ibu akan berperilaku mencegah, menghindari dan mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut.^{12,13}

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pekerjaan dari 30 responden didapatkan 100% bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu dirumah dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga mereka memiliki waktu yang banyak untuk mencari informasi tentang perawatan kehamilannya.¹⁴

Menurut penelitian dari Verra Linda Montung, Syuul K. Adam, Iyam Manueke (2016) pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 52 (91,2%), dengan adanya akses informasi yang lebih banyak saat ini maka meskipun sebagian responden bekerja sebagai IRT namun akses informasi dari media tv, radio dan media cetak sudah lebih mudah didapat. Menurut teori pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena sumber informasi yang didapat lebih banyak.¹⁵

Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Menghadapi Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet yaitu 4,73 dan setelah diberi pendidikan antenatal dengan media booklet yaitu 9,23. Sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet. Nilai minimal dan maksimal dari pretest dan posttest juga mengalami peningkatan, pretest nilai minimal dan maksimalnya yaitu 3-7 dan setelah posttest menjadi 8-10. Dari hasil tersebut dapat dilihat ada perubahan nilai sebelum dan setelah diberikan pendidikan dengan media booklet.

Pada hasil kuisioner pretest pengetahuan dengan jumlah 30 orang responden ibu hamil usia dibawah 20 tahun sebelum di diberikan pendidikan antenatal, dari 10 pertanyaan pretest didapatkan hasil pada pernyataan nomor 2 dan nomor 10 tentang tanda-tanda kehamilan dan manfaat USG, didapatkan nilai skor terendah 2. Dan pada pernyataan kuisioner nomor 5 didapatkan hasil skor tertinggi 29 dimana sebagian besar menyetujui pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan, kesehatan ibu dan janin, dan deteksi dini adanya kelainan atau masalah pada ibu dan janin. Sedangkan pada hasil kuisioner pengetahuan posttest setelah diberikan pendidikan antenatal dengan jumlah item pertanyaan 10 buah didapatkan hasil nilai skor terendah yakni pada item pertanyaan nomor 8 dengan nilai skor 18 dimana responden masih belum mengerti mengenai cara konsumsi tablet tambah darah yang benar. Hal ini dapat disebabkan karena responden kurang fokus dalam menerima materi pada saat diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet. Sedangkan didapatkan nilai skor tertinggi yakni pada item nomor 5 dengan nilai skor 29. Dimana ibu hamil sudah mengerti mengenai tujuan pemeriksaan kehamilan. Dengan membaca atau mendengar seseorang akan dapat mengingat 10% dari yang dibaca atau didengarnya seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet dan sejenisnya, mendengar (tape atau mendengar pembicaraan orang

lain), maka ia akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya, melihat (bagan, foto dan grafik), maka ia akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya, mengucapkan sendiri kata-katanya (media wayang, script, dan drama), maka ia akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya, dan mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan (biasanya menggunakan media yang mirip dengan obyek yang sebenarnya dan melalui pengalaman yang nyata), maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut.^{20,21}

Menurut penelitian yang dilakukan (Fadilayana Damanik, dkk 2015) “Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari”. Dari 23 Hasil penelitian ini sesudah dilakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, terjadi peningkatan jumlah responden yang berpengetahuan baik, yaitu 8 (16%) responden dan penurunan jumlah responden berpengetahuan kurang, yaitu 8 (16%) responden.²²

Tingkat Kesiapan Responden Dalam Menghadapi Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesiapan sebelum diberi pendidikan antenatal dengan media booklet yaitu 27,63 dan setelah diberi pendidikan antenatal dengan media booklet rata-rata menjadi 31,93. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata kesiapan setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet. Terjadi peningkatan juga terhadap nilai minimal dan maksimal dari pretest dan posttest, dengan pretest nilai minimal dan maksimalnya yaitu 24-32 dan posttest menjadi 28-36. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada perubahan tingkat kesiapan sebelum dan setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet.

Pada hasil kuisioner pretest kesiapan ibu dengan jumlah 30 orang responden ibu hamil usia dibawah 20 tahun sebelum diberikan pendidikan antenatal dari 10 pernyataan pretest didapatkan hasil pada pernyataan nomor 8 tentang apakah mengetahui cara perawatan kehamilan yang benar, didapatkan nilai skor terendah 45 dimana hasil pernyataan ini dapat disebabkan karena responden belum terpapar informasi mengenai perawatan kehamilan yang benar. Dan pada pernyataan kuisioner nomor 4 dan 6 didapatkan hasil skor tertinggi 106 dimana sebagian responden mendapat dukungan dari keluarga terhadap kehamilannya dan mengkonsumsi makanan yang bergizi lengkap.

Sedangkan hasil kuisioner kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun setelah diberikan pendidikan antenatal menunjukkan dari 10 item pernyataan posttest didapatkan hasil pernyataan nomor 2 tentang pernyataan kekhawatiran menghadapi kehamilan karena usia dibawah 20 tahun, didapatkan nilai skor terendah 70 dimana hasil pernyataan ini dapat disebabkan karena responden mengetahui resiko kehamilan dibawah 20 tahun sehingga lebih hati-hati dan waspada terhadap kehamilannya. Dan pernyataan kuisioner nomor 6 didapatkan hasil nilai skor tertinggi 110 dimana sebagian besar menyetujui mengkonsumsi makanan yang bergizi lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rokhanawati (2017) menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, diperoleh 19 responden (44,2%) telah siap dalam menghadapi kehamilan pertama, sedangkan 24 responden (55,8%) belum siap menghadapi kehamilan pertama. Setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil. kuisioner post test tercatat 26 responden (60,5%) telah siap dalam menghadapi kehamilan pertama dan 17 responden (39,5%) masih belum siap menghadapi kehamilan pertama. Penilaian kesiapan responden menggunakan kuisioner yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan kognitif. Perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima responden. Informasi tersebut diadakan melalui pendidikan pranikah yang dilakukan oleh peneliti.¹⁸

Analisa Pengaruh Pendidikan Antenatal Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dibawah 20 Tahun Dalam Menghadapi Kehamilan

Dari 30 responden dilakukan uji terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan antenatal pada ibu hamil usia dibawah 20 tahun dengan menguji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon* dan didapatkan pada variabel pengetahuan dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Dari hasil nilai signifikansi (p) yang diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan antenatal dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gerung Tahun 2019.

Pada penelitian ini selain menggunakan metode ceramah peneliti juga menggunakan media booklet untuk menarik minat ibu serta menambah pemahaman ibu tentang materi yang disampaikan. Pemberian materi yang hanya dengan metode ceramah tanpa adanya media lain yang dapat dibaca ulang oleh ibu seperti booklet dapat menyebabkan ibu lupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik ibu hamil, penyampaian materi yang bersifat fokus, media yang digunakan seperti booklet yang dapat ibu baca kembali di rumah dan evaluasi yang dilakukan setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet serta ibu diizinkan bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan, sehingga ibu dapat mengerti dan lebih memahami terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhoirotin dan Purniawati Nurul Qomari (2017) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Min Rejoso Peterongan Jombang”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi menarche ($p = 0,000$). Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan kesehatan selain diberikan booklet sebagai media pembelajaran, juga dilakukan diskusi dan tanya-jawab sehingga responden dapat bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui mengenai menarche.¹⁹

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Omeda Heda (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Terhadap Kehamilan Dan Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil”. Dalam penelitian ini hasil Uji statistik dengan *Wilcoxon* diperoleh nilai p value $0,000 < 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilandan persalinan terhadap pengetahuan ibu hamil di poliklinik kebidanan dan kandungan di RSUD Ende tahun 2016.²⁰

Analisa Pengaruh Pendidikan Antenatal Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dibawah 20 Tahun Dalam Menghadapi Kehamilan

Dari 30 responden dilakukan uji terhadap tingkat kesiapan sebelum dan setelah diberikan pendidikan antenatal pada ibu hamil usia dibawah 20 tahun dengan menguji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T Test* dan didapatkan pada variabel kesiapan dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Dari hasil nilai signifikansi (p) yang diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan antenatal dengan media booklet terhadap kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gerung Tahun 2019.

Pada penelitian ini selain menggunakan metode ceramah peneliti juga menggunakan media booklet untuk menarik minat ibu serta menambah pemahaman ibu tentang materi yang disampaikan. Pemberian materi yang hanya dengan metode ceramah tanpa adanya media lain yang dapat dibaca ulang oleh ibu seperti booklet dapat menyebabkan ibu lupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Adanya perbedaan kesiapan ibu hamil sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik ibu hamil, penyampaian materi yang bersifat fokus, media yang digunakan seperti booklet yang dapat ibu baca kembali di rumah dan evaluasi yang dilakukan setelah diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet serta ibu diizinkan bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan, sehingga ibu dapat mengerti dan lebih memahami terhadap materi yang disampaikan. Dengan mengerti dan lebih memahami materi yang disampaikan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan khususnya tentang pendidikan antenatal seperti perawatan kehamilan yang baik dan lebih siap untuk hal-hal yang akan terjadi kedepannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhoirotin dan Purniawati Nurul Qomari (2017) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Min Rejoso Peterongan Jombang”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi menarche ($p = 0,000$). Hal ini disebabkan karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi dapat dijadikan sarana dalam pemberian informasi kepada individu atau kelompok tentang hal-hal yang belum diketahui oleh responden.¹⁹

Hal ini juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Metode Peer Group Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Kelas V Di SD Peundenarum I Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak”, didapatkan hasil uji statistik didapatkan p -value = 0,000, Pengujian dibandingkan dengan $p < 0.05$. Perbandingan nilai mutlak menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan metode peer tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD kelas V di SD Pundenarum 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak tahun 2015.²¹

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Fatmawati (2012) dengan penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui Peer Group Terhadap Kesiapan Menarche Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012”, hasil uji statistik Menggunakan paired sample t-test, didapatkan nilai t hitung sebesar -4,040 dengan signifikan (p) sebesar 0,000. Pada penelitian ini, nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menarche.²²

Kesimpulan

Karakteristik ibu hamil usia dibawah 20 tahun yaitu dengan usia responden sebagian besar pada umur 18-20 tahun sebanyak 25 ibu hamil (83,3%), dan paling sedikit usia 15-16 tahun sebanyak 5 ibu hamil (16,7%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Pekerjaan responden didapatkan hasil penelitian pada pekerjaan ibu rumah tangga terbanyak 30 ibu hamil (100%). Adapun tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dengan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan antenatal dengan media booklet yaitu 4,73 dan setelah diberi pendidikan antenatal dengan media booklet yaitu 9,23. Kemudian untuk nilai rata-rata tingkat kesiapan sebelum diberi pendidikan antenatal dengan media booklet yaitu 27,63 dan setelah diberi pendidikan antenatal dengan media booklet rata-rata menjadi 31,93.

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh ($p=0,000$, $p < 0,05$) pendidikan antenatal dengan media booklet terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Gerung tahun 2019.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan mengenai pendidikan antenatal terhadap ibu hamil usia dibawah 20 tahun. Diharapkan juga untuk Puskesmas dengan

penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu-ibu yang menjadi responden penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Daftar Pustaka

1. SDKI. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
2. RISKESDAS. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
3. Wan Nedra., Soedjatmiko., dan Agus Firmansyah. 2006. *Kesiapan Fisik dan Pengetahuan Remaja Perempuan Sebagai Calon Ibu dalam Membina Tumbuh Kembang Balita dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Sari Pediatri. Volume 8 Nomor 3 : Hal. 209-217
4. Juli Oktalia, Herizasyam. 2016. *Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. Volume 3 Nomor 2 : Hal. 147-159
5. Gustaning, Gani. 2014. *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam- Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMKN 1 Jenar*. Fakultas Teknik. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
6. Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Daerah Kota Mataram*. Badan Pusat statistik Kota Mataram.
7. Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Daerah Lombok Utara*. Badan Pusat Statistik Lombok Utara.
8. Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Daerah Lombok Barat*. Badan Pusat Statistik Lombok Barat.
9. Puskesmas Gerung. *Pencatatan Buku Register Ibu Hamil Puskesmas Gerung Mei-Juni Tahun 2019*.
10. Wong D. L., Whaly (2004). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Alih bahasa Sunarno, Agus dkk*. Edisi 6 Volume 1. Jakarta :EGC.
11. Qurniasih, Nila. 2014. *Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gedongtengen Tahun 2014*. Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
12. Restuastuti, Ernalina. 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekan Baru*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Riau
13. Damayanti, Erni, Nur, A Winarsih. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di RSUD Boyolali*. Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
14. Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Depkes.
15. Vera Linda Montung, Syuul K. Adam, Iyam Manueke. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Persalinan*. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 4 Nomor 1 : Hal. 44-49
16. Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
17. Fadilayana Damanik, Tuti Restuastuti, Noviardi. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari*. Jom FK Volume 2 Nomor 2 : Hal. 1-13

18. Dewi Rokhanawati, Umu Hani Edi Nawangsih. 2017. *Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Putri*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Volume 13, Nomor 1 : Hal. 81-87
19. Mukhoirotin, Purniawati Nurul Qomari. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Min Rejoso Peterongan Jombang*. Jurnal EDUNursing Volume 1 Nomor 1 : Hal. 22-29
20. Heda, Maria Omeda. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan PERSalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil*. Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan STikes Kusuma Husada, Surakarta
21. Fatimah, Nurul. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Kelas V Di SD Pundenarum I Kecamatan Karangawem Kabupaten Demak*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Volume 6 Nomor 1 : Hal. 46-50
22. Fatmawati, Tia. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui Peer Group Terhadap Kesiapan Menarche Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta